

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berinvestasi adalah salah satu metode yang dapat membantu mencapai keinginan dan kebutuhan di masa yang akan mendatang. Banyaknya keinginan dan kebutuhan di masa depan menuntut seluruh orang untuk mulai memikirkan dan mempersiapkannya dari sekarang ini (Winantyo, 2017). Pasar modal mempunyai peran yang penting dalam menopang perekonomian sebuah negara. Hal ini dikarenakan pasar modal memiliki dua fungsi, di antaranya fungsi ekonomi dan fungsi keuangan (Pajar, 2017). Pasar modal memiliki peranan penting untuk para investor, baik individu maupun badan usaha. Berkembangnya teknologi di zaman ini mempermudah para investor untuk bebas memilih cara berinvestasi masing-masing individu.

Segala informasi tentang jenis dan langkah-langkah untuk berinvestasi banyak disediakan, terutama dengan media internet. Salah satunya merupakan investasi keuangan (*financial investment*). Investasi keuangan merupakan bentuk investasi di surat berharga yang berupa kontrak tertulis, baik secara jangka pendek maupun jangka panjang guna memperoleh *capital gain*, deviden maupun bunga (Winantyo, 2017). Perencanaan investasi merupakan keputusan utama dalam pengelolaan keuangan (*financial management*) karena pilihan investasi yang tepat akan dapat memberikan sumber arus kas masuk secara berkelanjutan untuk sebuah perusahaan maupun individu (Susdiani, 2017). Dengan adanya suatu perencanaan

maka dalam membuat keputusan investasi, seorang individu tidak lagi bimbang. Dengan perencanaan itu pula, keputusan investasi akan lebih matang dan menghindari kerugian dalam berinvestasi.

Kebanyakan orang memiliki impian untuk bisa hidup mandiri secara finansial. Berinvestasi merupakan salah satu cara untuk mewujudkan hal tersebut. Namun pada kenyataannya banyak orang yang sudah mencoba untuk berinvestasi tetapi mengalami kegagalan. Kegagalan tersebut dapat terjadi dikarenakan tidak memiliki tujuan keuangan yang jelas dan terukur pada saat berinvestasi. Apabila kejadian ini terjadi secara terus-menerus, akan ada kemungkinan di masa depan mengakibatkan kesulitan dalam mengetahui keberhasilan dalam berinvestasi dan kurangnya motivasi investasi. Apabila dilihat dengan negara lain, keinginan dan motivasi masyarakat untuk melakukan investasi terbilang rendah. Rendahnya keinginan dan motivasi disebabkan oleh karena kurangnya pengetahuan dan pemahaman masyarakat mengenai berinvestasi di pasar modal.

Pengetahuan dasar merupakan faktor penting di dalam investasi. Hal tersebut dilakukan demi menghindari praktik investasi yang kurang rasional, yang bisa dikatakan sebagai judi, dan juga budaya ikut-ikutan. Oleh karena itu, untuk meningkatkan dan memajukan pengetahuan investasi dan pasar modal Indonesia, Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan kerja sama dengan PT. Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), PT. Kliring Penjaminan Efek Indonesia (KPEI) bersama dengan perusahaan-perusahaan sekuritas menyelenggarakan berbagai macam program edukasi seperti seminar, workshop, dan *talkshow* interaktif (Merawati & Putra, 2015). Di berbagai lokasi Universitas juga didirikan Pojok Bursa dengan

tujuan mendekatkan pengetahuan pasar modal di kalangan akademisi. Tujuan lainnya juga dapat meningkatkan dan mengasah pengetahuan investasi, dan juga dapat menjadi sarana informasi bagi mahasiswa yang tertarik untuk menjadi investor. Program edukasi dilakukan dengan bekerja sama bersama institusi pendidikan yang mempunyai tujuan agar mahasiswa dan masyarakat lebih memahami pasar modal, mendalami pentingnya berinvestasi, memperkenalkan saham sebagai sarana investasi yang ideal, mengetahui kendala apa yang dapat terjadi dan meningkatkan minat masyarakat untuk melakukan investasi di pasar modal Indonesia. Tidak hanya itu program edukasi ini juga dilakukan untuk menarik minat mahasiswa sebagai calon investor muda. Mahasiswa diharapkan dapat menjadi salah satu dari bagian masyarakat yang berkontribusi secara aktif dalam meningkatkan investasi di pasar modal. Kemudahan dalam segi akses informasi dan biaya yang dikeluarkan dapat memicu minat seseorang untuk berinvestasi. Kemudahan tersebut merupakan faktor yang krusial terkhusus bagi mahasiswa sebagai seorang investor pemula.

Seiring dengan berkembangnya zaman, banyak perusahaan sekuritas yang sudah mulai untuk menurunkan deposit minimalnya, karena jual beli saham dapat ditransaksikan secara *online*, oleh sebab itu, investor pemula seperti mahasiswa dapat lebih mudah melakukan transaksi tersebut dan untuk biayanya sendiri juga sudah ditekan dari sebelumnya dengan cara konvensional. Sebagian besar mahasiswa apalagi yang belum bekerja pastinya belum punya dana yang cukup besar untuk berinvestasi hal tersebut menjadi salah satu keresahan mahasiswa untuk berinvestasi. Melihat dari situasi ini, banyak perusahaan sekuritas yang

memberikan promo investasi menarik bagi mahasiswa. Dengan itu, para investor terutama mahasiswa dapat tertarik untuk ikut dalam berinvestasi.

Individu yang akan merencanakan sebuah investasi harus memiliki pengetahuan keuangan (*financial literacy*) yang cukup baik agar keputusan keuangan setiap individu akan memiliki arah yang jelas dan terstruktur (Putri & Rahyuda, 2017 dalam Pertiwi, 2018). Memiliki literasi keuangan, merupakan hal vital untuk mendapatkan kehidupan yang sejahtera (Pertiwi, 2018). Literasi keuangan dalam bentuk pemahaman terhadap semua aspek kehidupan pribadi bukan ditujukan untuk mempersulit atau mengekang orang dalam menikmati hidup, tetapi justru dengan literasi keuangan, individu atau keluarga dapat menikmati hidup dengan mendayagunakan sumberdaya keuangannya dengan tepat dalam rangka mencapai tujuan keuangan pribadinya (Rasyid, 2012).

Dikalangan mahasiswa minat investasi ditentukan oleh banyak faktor salah satunya adalah faktor perilaku. Faktor perilaku disini diproksikan dengan *self efficacy*. *Self efficacy* merupakan keyakinan seseorang oleh kemampuan mereka yang mempengaruhi cara orang tersebut bereaksi terhadap kondisi tertentu (Bandura, 1997 dalam Hermudiati, 2021). *Self efficacy* disebut juga dengan rasa percaya diri seseorang. Seseorang yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan menganggap sebuah kegagalan dalam berinvestasi disebabkan oleh dampak atas usaha yang kurang maksimal, sehingga seseorang tersebut akan terus berusaha dan pantang menyerah untuk mencapai suatu keberhasilan dalam berinvestasi.

Mahasiswa diharapkan sudah mulai menyiapkan investasi terbaik yang menguntungkan untuk masa depan sejak dini. Hal ini dirasa sangat penting karena

adanya inflasi yang terus meningkat dari waktu ke waktu sehingga akan lebih baik memulai investasi sedini mungkin yaitu sejak dibangku pendidikan. Memulai investasi sekarang bukanlah hal yang sulit karena akses investasi yang sudah semakin mudah dan bisa dimulai dengan modal yang relatif kecil dan pilihan instrumen investasi yang beragam sehingga dapat disesuaikan dengan tujuan finansial di masa mendatang. Dalam masa pembelajaran, mahasiswa sudah dibekali dengan pengetahuan tentang berinvestasi. Hal ini dilakukan dengan harapan mahasiswa bisa menjadi salah satu bagian dari masyarakat yang dapat ikut aktif dalam meningkatkan investasi di pasar modal.

Pada penelitian ini, akan diteliti bagaimana minat mahasiswa dalam berinvestasi di pasar modal. Variabel yang akan diteliti yaitu motivasi investasi, pengetahuan investasi, modal investasi minimum, literasi keuangan dan *self efficacy* terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Objek dari penelitian ini adalah mahasiswa fakultas ekonomi yang sedang menempuh studi di beberapa universitas di kota Semarang. Universitas yang dipilih adalah universitas yang memiliki pojok bursa yang aktif dan sudah terakreditasi A atau Unggul yaitu UNIKA, UNDIP, UNNES. Peneliti memilih ketiga Universitas tersebut karena menunjukkan mutu pendidikan yang bagus dan kriteria yang tepat dengan apa yang akan diteliti.

Penelitian sebelumnya yang membahas mengenai pengaruh motivasi investasi terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal juga dilakukan oleh (Pajar, 2017). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa motivasi investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Selain itu

penelitian (Darmawan et al., 2019) juga mengatakan terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi investasi terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Aini et al., 2019), tidak dapat membuktikan motivasi investasi berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

Pengetahuan investasi menjadi dasar salah satu faktor penting di dalam berinvestasi. Semakin tinggi tingkat pemahaman seseorang tentang berinvestasi di pasar modal maka minat untuk berinvestasi saham di pasar modal akan semakin besar. Hal ini sejalan dengan penelitian (Winantyo, 2017) menunjukkan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Penelitian (Sita, 2019) juga mengatakan bahwa pengetahuan investasi berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Darmawan et al., 2019) yang menunjukkan pengetahuan investasi tidak berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

Salah satu kendala mahasiswa dalam berinvestasi yaitu belum mempunyai dana yang cukup besar. Melihat dari situasi ini perusahaan – perusahaan sekuritas mulai untuk menurunkan depositnya dan memberikan suatu promo yang cukup menarik agar para investor muda yaitu mahasiswa tertarik untuk ikut berinvestasi. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sita, 2019) menunjukkan bahwa modal investasi minimum berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Penelitian (Listyani et al., 2019) juga mengatakan bahwa modal investasi minimum berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Winantyo, 2017) tidak dapat

membuktikan modal investasi minimum berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

Pengetahuan literasi keuangan (*financial literacy*) yang baik dibutuhkan untuk merencanakan sebuah investasi agar keputusan keuangan individu tersebut memiliki arah yang terstruktur dan jelas. Penelitian (Pertiwi, 2018) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Penelitian (Parulian & Aminuddin, 2020) juga mengatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hariyanto, 2022) yang mengatakan literasi keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

Penelitian mengenai pengaruh *self efficacy* terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal yang dilakukan (Witakusuma et al., 2018) menunjukkan hasil bahwa variabel *self efficacy* berpengaruh positif terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Hal ini didukung oleh penelitian (Trisnatio, 2017) yang menunjukkan bahwa *self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Namun berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Daryati, 2022) yang mengatakan bahwa *self efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Pajar, 2017) mengangkat tema minat investasi mahasiswa di pasar modal terdapat keterbatasan penelitian, yang menyarankan untuk menambah sampel yang lebih besar dan menambahkan variabel yang berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di

pasar modal. Untuk mengatasi keterbatasan penelitian tersebut, peneliti menambahkan sampel penelitian yaitu mahasiswa dari universitas UNDIP, UNIKA, UNNES. Peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di tiga universitas tersebut karena berakreditasi A / Unggul dan memiliki pojok bursa yang aktif. Selain itu penelitian ini memiliki kriteria sampel yang berbeda dengan penelitian (Pajar, 2017), dimana Pajar memberikan kriteria yaitu mahasiswa yang telah lulus mata kuliah Teori Portofolio. Sedangkan penelitian ini memberikan kriteria yaitu mahasiswa yang aktif berinvestasi di pojok bursa. Sehingga sampel dan tempat penelitian dapat dibedakan dengan penelitian Pajar. Selain itu dari hasil penelitian – penelitian sebelumnya yang meneliti tentang minat investasi mahasiswa di pasar modal, ditemukan *research gap* / hasil yang tidak konklusif pada variabel motivasi investasi, pengetahuan investasi. Dengan adanya *research gap* maka peneliti ingin melakukan uji ulang terhadap variabel – variabel tersebut. Peneliti menambahkan variabel independen untuk menjawab keterbatasan penelitian dari Pajar yaitu menambahkan variabel yang berpengaruh terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal. Peneliti menguji kembali 3 variabel independen yang berpengaruh signifikan positif terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal pada penelitian – penelitian terdahulu. Tiga variabel independen tersebut adalah modal investasi minimum, literasi keuangan dan *self efficacy*. Ketiga variabel ini diuji ulang oleh peneliti dengan tempat dan sampel yang berbeda dengan penelitian terdahulu. Ditemukan juga *research gap* / hasil yang tidak konklusif pada ketiga variabel tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, judul dari penelitian adalah “PENGARUH MOTIVASI

INVESTASI, PENGETAHUAN INVESTASI, MODAL INVESTASI
MINIMUM, LITERASI KEUANGAN & *SELF EFFICACY* TERHADAP MINAT
INVESTASI MAHASISWA DI PASAR MODAL”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat dirumuskan :

1. Apakah motivasi investasi berpengaruh signifikan positif terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal ?
2. Apakah pengetahuan investasi berpengaruh signifikan positif terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal ?
3. Apakah modal investasi minimum berpengaruh signifikan positif terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal ?
4. Apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal ?
5. Apakah *self efficacy* berpengaruh signifikan positif terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Peneliti

Tujuan penelitian dari rumusan masalah diatas adalah untuk mengetahui :

1. Untuk menguji apakah motivasi investasi berpengaruh signifikan positif terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.
2. Untuk menguji apakah pengetahuan investasi berpengaruh signifikan positif terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

3. Untuk menguji apakah modal investasi minimum berpengaruh signifikan positif terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.
4. Untuk menguji apakah literasi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.
5. Untuk menguji apakah *self efficacy* berpengaruh signifikan positif terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Dilihat dari segi teoritis dan segi praktis diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini memberikan banyak ilmu pengetahuan bagi pengembangan teori tentang pengaruh motivasi investasi, pengetahuan investasi, modal investasi minimum, literasi keuangan dan *self efficacy* terhadap minat investasi mahasiswa di pasar modal.

2. Secara Praktis

- a. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan evaluasi sejauh mana universitas telah memberikan fasilitas terhadap mahasiswa untuk meningkatkan minat berinvestasi saham.

- b. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai tambahan referensi dan pengetahuan dengan mengetahui dan menganalisis fakta yang ada di

lapangan, sehingga pengaplikasian teori dapat dilakukan dengan lebih baik untuk mengetahui korelasi antara teori dan praktek secara langsung.

